

PERPUSTAKAAN SEKOLAH : PERANNYA DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN SISWA DI SEKOLAH (Catatan untuk para pustakawan sekolah, kepala sekolah, pengelola sekolah, komite sekolah dan juga pemimpin daerah yang terkait)

Hanna Latuputty

Pustakawan British International School, Jakarta

ABSTRAK

Artikel ini akan mengangkat fenomena perpustakaan sekolah dalam kanvas pendidikan sekolah. Penulis mencoba untuk membukakan gambaran tentang kondisi perpustakaan sekolah di Indonesia saat ini berdasarkan diskusi di forum I_C_S. Penulis juga menyoroti mengapa perpustakaan sekolah penting eksistensinya di sekolah dengan mengangkat fungsinya dalam sekolah dan pengaruhnya terhadap siswa. Pada akhir tulisan akan ditutup dengan langkah – langkah kongkrit apa yang dapat dilakukan dalam rangka membangun dan mengembangkan perpustakaan sekolah yang berkualitas oleh segenap unsur terkait yaitu pustakawan, kepala sekolah, dan pembuat keputusan yang berkompeten mengambil bagian dalam perkembangan perpustakaan sekolah.

‘Bagaimana kondisi perpustakaan sekolah di Indonesia saat ini?’ demikian pertanyaan yang dilontarkan kepada penulis saat menghadiri *International Association of School Librarianship (IASL) Conference* tanggal 5 – 9 Agustus 2002 di Petaling Jaya, Malaysia. Baru ketika tiba kembali di Jakarta dan berdiskusi dengan rekan-rekan dalam forum I_C_S, penulis dapat menjawab pertanyaan itu meskipun hasil yang diperoleh masih perlu diteliti lebih lanjut. Paling tidak gambaran kasar ini sedikitnya dapat memberi kita sedikit gambaran tentang kondisi perpustakaan sekolah di Indonesia.

Berikut ini hasil diskusi tentang kondisi perpustakaan yang merupakan ide dan masukan dari rekan-rekan dalam forum I_C_S:

1. perpustakaan sekolah belum berkembang secara merata di sekolah-sekolah di Indonesia. Hanya 5,7 % sekolah di Indonesia dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Umum yang memiliki perpustakaan di sekolahnya. Itupun kondisinya sangat bervariasi, mulai dari ruangan yang kurang memadai hingga kesulitan mencari *resource* dengan dana yang tersedia. Hal ini membuktikan bahwasanya kendala dalam perkembangan perpustakaan sekolah bukan semata-mata kurangnya ketersediaan dana, melainkan juga kurangnya ketersediaan sumber-sumber yang bermutu untuk koleksi perpustakaan sekolah yang sudah berdiri.
2. dengan kondisi yang belum berkembang tersebut, maka timbul kebutuhan dukungan bagi perpustakaan-perpustakaan sekolah yang ada. Ada yang mengusulkan agar dukungan tersebut sebaiknya tidak berupa melulu tentang pelatihan teknis tentang

- pengolahan/layanan perpustakaan tetapi juga kemampuan yang menekankan pada proses cultural yang dinamis yang mampu membuat perpustakaan berkembang.
3. adanya kebutuhan akan ketentuan formal dalam pasal/ayat Undang-Undang Pendidikan secara eksplisit yang menyatakan bahwa mulai dari SD harus memiliki perpustakaan yang merupakan bagian integral dari system pendidikan kita yang kemudian diikuti oleh peraturan-peraturan pelaksanaan yang pasti merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan kita. Dengan adanya ketentuan formal, perpustakaan sekolah nantinya akan berkembang dengan konsisten.

MENGAPA PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENJADI PENTING?

Pertanyaan ini menarik untuk direnungkan, mengingat berdasarkan diskusi di atas ada banyak sekolah (94,3 %) yang tetap dapat menjalankan proses belajar mengajar mereka TANPA ada perpustakaan di sekolah mereka. Mari bersama sama kita cermati unsur-unsur yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pertama-tama adalah tersedianya guru atau pegajar yang membimbing siswa-siswanya untuk dididik, para siswa yang mengikuti proses belajar mengajar tersebut agar mereka terbekali dengan ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia, ada kurikulum yang menuntun proses belajar mengajar tersebut, gedung sekolah yang merupakan sarana terjadinya proses belajar mengajar tersebut serta buku-buku pelajaran sebagai panduan nyata bagi siswa dan guru dalam merealisasikan proses belajar mengajar tersebut. Kemudian ada kepala sekolah, pengelola sekolah, komite sekolah yang bertugas megawasi dan memastikan proses pembelajaran tadi berjalan dengan semestinya. Lalu, dimana tempat perpustakaan dalam rangkaian tersebut di atas? Perpustakaan seharusnya hadir dan berperan sebagai motor penggerak untuk mewujudkan proses pembelajaran yang maksimal. Perpustakaan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Mengapa demikian? Karena misi perpustakaan sekolah adalah menawarkan pelayanan/jasa dalam proses pembelajaran, menawarkan buku-buku dan sumber-sumber informasi lainnya yang memungkinkan semua anggota komunitas sekolah menjadi pemikir-pemikir yang kritis (*critical thinkers*) dan menjadi pengguna-pengguna informasi dalam berbagai format dan media yang efektif (*THE IFLA/UNESCO School Library Guidelines*). Perpustakaan sekolah juga melengkapi siswa-siswanya dengan kemampuan belajar seumur hidup dan mengembangkan imajinasi mereka yang nantinya memungkinkan mereka untuk hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Jika perpustakaan sekolah telah menjalankan fungsinya dengan semestinya maka keberadannya tidak saja membawa pengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa yang sedang berlangsung saat itu melainkan juga siswa telah dibekali dengan kemampuan untuk menjadi warga yang mandiri dan percaya diri melalui pembelajaran seumur hidup. Perolehan informasi yang tepat dalam

membuat keputusan-keputusan yang penting berdasarkan informasi yang benar bukan lagi menjadi suatu hal yang asing bagi mereka sepanjang hidup mereka. Jika mereka telah memiliki pengalaman dalam menerapkan ketrampilan informasi (*information skill*); ketrampilan belajar (*study skill*); ketrampilan melakukan penelitian (*research skill*) dan ketrampilan menggunakan perpustakaan (*library skill*) di perpustakaan sekolah, niscaya mereka akan menjadi manusia-manusia pandai yang mandiri dan aktif dalam melibatkan diri mereka dalam proses belajar yang terus menerus dalam kehidupan mereka selanjutnya yang mereka peroleh dari perpustakaan sekolah. Dengan demikian jelaslah bahwa seharusnya tiap – tiap sekolah patut memiliki perpustakaan yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar mereka di sekolah, jika mereka menginginkan siswa-siswa yang dihasilkan menjadi warga negara yang berkualitas dan bertanggung jawab.

GAMBARAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Perpustakaan sekolah mencakup (THE IFLA/UNESCO School Library Guidelines) :

1. Koleksi; terdiri dari berbagai bentuk seperti buku-buku pelajaran, majalah, buku fiksi, ensiklopedi, buku referensi lainnya, surat kabar, yang dikemas baik cetak maupun non cetak
2. Staff; pustakawan sekolah adalah staf yang memiliki kualifikasi profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengatur perpustakaan sekolah, didukung oleh staf yang cukup dan mereka bekerja sama dengan seluruh anggota komunitas sekolah dan berhubungan dengan perpustakaan lainnya. Peran utama pustakawan sekolah adalah menjalankan perpustakaan sekolah sesuai dengan misi dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah termasuk di dalamnya evaluasi kerja dan mengembangkan serta menerapkannya di perpustakaan sekolah. Pustakawan memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam hal pengadaan informasi dan juga solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan informasi. Pustakawan juga berkeahlian dalam menggunakan berbagai jenis sumber-sumber informasi, baik tercetak maupun elektronik. Di samping semua hal tersebut, pustakawan juga dapat memberi contoh dalam kampanye membaca dan mempromosikan literatur anak, media anak dan budaya anak. Adalah merupakan hal yang sangat penting bagi pustakawan untuk diperlakukan sama dengan anggota staf profesional lainnya dan bertugas untuk berpartisipasi aktif dalam kerja sama dan terlibat dalam setiap rapat-rapat yang diadakan. Dengan kata lain, pustakawan penting untuk terlibat dalam setiap perkembangan yang terjadi di sekolah tempatnya bernaung.

3. Adapun kualitas dan kemampuan fundamental yang diharapkan dari staf pustakawan sekolah menurut *THE IFLA/UNESCO School Library Guidelines* adalah:
 - a. kemampuan untuk berkomunikasi secara positif and memiliki wawasan yang terbuka dengan anak-anak dan orang dewasa
 - b. kemampuan untuk memahami kebutuhan pemakai
 - c. kemampuan untuk berkerja sama dengan individu dan kelompok-kelompok di dalam maupun di luar komunitas sekolah
 - d. memiliki pengetahuan dan pemahaman akan keberbedaan budaya
 - e. memiliki pengetahuan akan metodologi belajar dan teori pendidikan
 - f. memiliki pengetahuan akan ketrampilan informasi dan bagaimana memanfaatkan informasi
 - g. memiliki pengetahuan akan bahan-bahan pustaka dalam koleksi perpustakaan dan bagaimana mengaksesnya
 - h. memiliki pengetahuan akan literatur anak, media anak dan budaya anak
 - i. memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang manajemen dan pemasaran
 - j. memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi informasi

4. Program dan Kegiatan

Mengingat keberadaan perpustakaan sekolah merupakan bagian yang tak terpisah dari proses pendidikan di sekolah, maka segala program dan kegiatan yang dilaksanakan hendaknya juga tidak terpisah dari tujuan, misi dan visi sekolah. Program dan kegiatan yang dapat dilakukan misalnya *information literacy for all*, yang secara perlahan-lahan dikembangkan dan diterima di sistem sekolah. Menyelenggarakan sesi bagaimana menggunakan perpustakaan (*library skill*), bagaimana memanfaatkan informasi (*information skill*) yang ada, bagaimana melakukan penelitian (*research skill*) yang tentunya disesuaikan dengan tingkat siswa yang dituju. Pengadaan dan pengembangan koleksi sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan di masing-masing tingkatan di sekolah juga dapat menjadi program yang dapat diterapkan dalam program perpustakaan.

Siswa adalah kelompok target utama dari pelayanan perpustakaan sekolah. Kegiatan yang dapat dilakukan siswa di perpustakaan adalah: mengerjakan pekerjaan rumah mereka; mengerjakan tugas – tugas dan *problem solving*; mencari informasi dan menggunakannya; mempersiapkan bahan – bahan yang nantinya akan dipresentasikan ke guru dan teman-temannya di kelas.

5. Promosi; semua pelayanan/jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah harus secara aktif dipromosikan sehingga kelompok-kelompok yang

menjadi target layan perpustakaan selalu menyadari akan peranan penting perpustakaan sekolah dalam belajar dan sebagai pintu gerbang ke berbagai jenis sumber-sumber informasi. Target kelompok-kelompok ini yaitu kepala sekolah serta anggota manajemen sekolah lainnya; guru-guru, siswa, dewan sekolah dan orang tua. Perpustakaan sekolah perlu menyesuaikan promosinya sesuai dengan jenis kelompok tersebut diatas agar sasaran promosinya sesuai dengan kebutuhan kelompok-kelompok tersebut di atas.

KENDALA PERKEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Kendala dalam perkembangan perpustakaan sekolah adalah kurangnya pemahaman yang sungguh-sungguh tentang peran dan fungsi perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah. Seringkali kita terjebak dengan hasil pembelajaran yang kemudian menjadi ukuran kemampuan akademis seseorang, tanpa mempertimbangkan proses pembelajaran yang seharusnya terjadi di dalamnya. Proses pembelajaran ini menjadi penting mengingat di dalamnyalah siswa mengusahakan dirinya untuk mencapai sebuah hasil. Bagaimana pendidik dapat menjamin siswa didiknya adalah yang terbaik jika mereka hanya mengandalkan hasil belajar yang diformulasikan dengan angka-angka tanpa mereka melewati proses belajar dengan membiarkan siswa-siswanya untuk terjun langsung berinteraksi dengan informasi dalam berbagai format dan media dan menemukan sendiri jawabnya di perpustakaan? Menurut *IFLA/UNESCO School Library Manifesto*, telah terbukti bahwa jika pustakawan dan guru-guru bekerja sama maka siswa akan mencapai tingkat penguasaan ICT, *problem-solving*, belajar, membaca dan *literacy* yang lebih tinggi. Seberapa seringkah guru-guru di sekolah membawa siswa-siswanya untuk ke perpustakaan sekolah mereka dan melakukan penelitian di sana? Atau seberapa seringkah pustakawan melayani guru-guru dan siswa-siswanya dalam proses belajar mengajar? Ketika pemahaman yang benar akan perpustakaan sekolah telah diterima dan dimengerti benar oleh kepala sekolah, pengelola sekolah, komite sekolah dan juga pemimpin daerah (atau kelompok lain yang secara langsung bersentuhan dengan perkembangan perpustakaan sekolah) maka kendala biaya, seharusnya tidak lagi menjadi kendala yang besar dalam pengembangan perpustakaan sekolah ini. Selain itu pengadaan sumber-sumber atau bahan-bahan perpustakaan yang bermutu patut dikembangkan oleh berbagai pihak terkait. Buku-buku penunjang buku teks yang digunakan dalam kurikulum, hendaknya lebih banyak lagi tersedia. Hal ini akan menambah wawasan siswa yang tidak hanya berpatokan pada buku-buku teks yang diwajibkan. Buku-buku bacaan yang bermutu juga perlu tersedia. Penerbit hendaknya lebih aktif lagi menerbitkan karya asli bangsa sendiri. Sebagai contoh karya asing, Harry Potter, misalnya, mulailah membiasakan dengan membaca buku aslinya bukan terjemahannya. Dengan demikian siswa akan menjadi terbiasa

dengan bahasa Inggris. Pustakawan perlu inovatif dalam mengembangkan wawasan kliennya, misalnya dengan mengadakan bedah buku, diskusi buku, meminta siswa untuk menuliskan tinjauan buku-buku tertentu.

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUNJANG PERKEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Mengapa kepala sekolah seharusnya mendukung perpustakaan sekolah?

Dalam artikelnya, Hartzell menyebutkan bahwa yang menjadi perhatian utama para kepala sekolah adalah bagaimana meningkatkan pencapaian tingkat akademik siswa menjadi lebih baik tetapi mereka justru tidak memperhatikan pustakawan dan perpustakaan sekolah sebagai sebuah instrumen yang sangat kuat dan berpotensi dalam usaha tersebut. Mengapa? Karena para kepala sekolah ini kurang mendapat pelajaran tentang *value* dari perpustakaan dan penelitian media tentang perpustakaan sekolah jarang sekali dipublikasikan.

Langkah kongkrit yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah:

- mengembangkan diri mereka terus menerus dengan mencari tahu potensial perpustakaan dan pustakawan sekolah
- meninjau kembali pekerjaan pustakawan untuk memaksimalkan realisasi dari potensial tersebut
- mempekerjakan pustakawan yang professional, aktif, dinamis serta kreatif untuk mengelola perpustakaan sekolahnya dan memberi dukungan penuh dalam mereka menjalankan tugasnya
- memberikan dana/biaya yang cukup untuk pengembangan perpustakannya
- memotivasi para guru dan berperan sebagai fasilitator dalam mewujudkan proses pembelajaran yang terintegrasi dalam komunitas sekolah

Pustakawan:

- percaya bahwa pelayanan dan pengadaan informasi dapat membuat perubahan bagi pemakainya; percaya bahwa dengan turut mengambil bagian secara langsung dalam proses pembelajaran siswa dalam memperoleh, mengelola dan mengaplikasikan informasi di sekolah, pustakawan berperan mempertajam kualitas belajar siswa dan percaya bahwa melalui kedua proses diatas maka akan terjadi proses transformasi yaitu adanya hasil pembelajaran siswa (Todd:2003)

- mengetahui dan memahami visi dan misi dari perpustakaan sekolah di mana ia bekerja
- memahami kurikulum sekolah dan mengerti bagaimana menempatkan fungsi perpustakaan di dalamnya
- dapat bersikap aktif, kreatif, berpikir positif, terbuka, cakap dan memiliki ketrampilan mengajar, memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat
- mau terus menerus belajar mengembangkan potensi dirinya secara professional seiring dengan perkembangan – perkembangan yang sedang terjadi

SIMPULAN

1. Tak pelak lagi bahwa perpustakaan sekolah adalah hal mutlak yang perlu dimiliki oleh setiap sekolah agar siswa-siswa didik mereka dapat lebih memiliki kemampuan belajar seumur hidup sebagai bekal kelak mereka ketika terjun ke dalam masyarakat dan untuk menjadikan mereka warga negara yang bertanggung jawab
2. Untuk mewujudkan perpustakaan sekolah yang berkualitas maka diperlukan pustakawan yang profesional dan kepala sekolah, pengelola sekolah, komite sekolah yang menyadari benar akan pentingnya perpustakaan sekolah tersebut dan mau terus menerus mendidik diri mereka sendiri untuk mencari tahu akan potensi dari perpustakaan sekolah tersebut dan mengalami hal tersebut dalam proses tersebut
3. Keberhasilan peran perpustakaan sekolah tidak lepas dari peran dunia perbukuan, penerbitan dan kreatifitas anak bangsa dalam menghasilkan karya-karya yang bermutu bagi asupan informasi siswa-siswa didik di sekolah
4. Adanya kerjasama antar sekolah dan perpustakaannya niscaya akan lebih meningkatkan ketersediaan sumber-sumber informasi yang lebih kaya dan pelayanan yang lebih bervariasi.

REFERENCE

- Boyd, Suzette. 1997. Choosing a revolution: the role of the information service professional into 21st century
- THE IFLA/UNESCO School Library Guidelines. 2002.

THE IFLA/UNESCO School Library Manifesto.

<http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/manifest.htm>

Hartzell, Gary. 2002. Why Should principals support school libraries? Eric Digest November 2002. <http://ericit.org/digests/EDO-IR-2002-06.shtml>

Todd, Ross Dr. 2003. Learning in the Information Age School: Opportunities, Outcomes and Options (Keynote Paper IASL: Annual Conferences: Virtual Conference Session: Paper) <http://www.iasl-slo.org/conference2003-virtualpap.html>